

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Terbentuknya pengajian bertepatan di rumah bapak H.Burhanuddin di rumah pembacaan pada tanggal 3 Januari 2010, dari beberapa tahun mengubah jadwal pengajian menjadi rabu sore dan pindah jadwal dikarenakan ada pengajian sore ditempat lain sehingga di tetapkan 13 Mei 2011 jadi kamis sore yang dilaksanakan rumah warga yang dimana dilaksanakan pada sore pukul 17:00 dengan pembacaan awal kitab Tangga ibadah yang membahas tentang ilmu fiqih sambil diulang pelajarannya hingga di ganti sekarang kitab Nashaibul Ibad.

Membahas tentang nasehat berhubungan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat di Kecamatan, Batu Benawa sebagai interaksi sosial seperti berdamai, adapun yang diikuti dari kebanyakan jamaah ibu-ibu yang sehingga dari pihak laki-laki yang datang sekitar 4 orang yang datang dari pembelajaran guru ceramah dan jamaah ada juga membarisi isi kitab arab melayu dan mendengarkan adapun dari isi ceramah beliau dalam bahasa arab melayu sehingga dapat di paham secara seksama ada juga menceritakan kisah para ulama dan para nabi

seperti abah guru sekumpul dan memperingati isra miraj acara maulid Nabi Muhammad S.A.W.¹

Tabel 4.1

Hari Pelaksanaan Pembelajaran

NO	HARI	PENCERAMAH	WAKTU	KITAB	CATATAN
1	Kamis,01-08-2019	Haji Syafruddin	17:00	Nasahi`ul Ibad	Dari catatan pembelajaran terangkan sifat jujur dan mensyukuri nikmat allah
2	Kamis,09-08-2019	Haji Syafruddin	17:00	Nasahi`ul Ibad	Berbuat baik kepada orang dan berteman baik
3	Kamis,11-10-2019	Haji Syafruddin	17:00	Nasahi`ul Ibad	Teman baik dan rajin dalam menunutut ilmu agama
4	Kamis,18-10-2019	Haji Syafruddin	17:00	Nasahi`ul Ibad	Perbuatan kebaikan seseorang
5	Kamis,15-11-2019	Haji Syafruddin	17:00	Nasahi`ul Ibad	Berkah nikmat orang-orang jujur

¹ Wawancara dengan Mahyuddin, *Teman dekat guru haji syafruddin*, 16 September 2019

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Batu Benawa, salah satu dari kecamatan di kabupaten Hulu Sungai Tengah yang luas wilayahnya 99.00 KM². Jumlah penduduknya 18.366 jiwa (2010) yang terdiri dari 14 desa yaitu Aluan, Aluan Besar, Aluan Mati, Aluan Sumur, Bakti, Baru, Haliau, Kahakan, Kaibaru, Layuh, Murung A, Pagat, Pantai Batung, dan Paya Besar.

Penelitian ini berada di desa Pagat yang berada didataran terdolong tinggi dari daerah-daerah lain di wilayah kecamatan Batu Benawa. Air Sungai Barabai mengalir dari Pegunungan Meratus di wilayah Kecamatan Hantakan melalui Kecamatan Batu Benawa dan melalui pusat Kota Barabai lalu bermuara daerah rawa Pahalatan - Danau Bangkau.

Pada musim kemarau debit air Sungai Barabai lebih kecil dari Sungai Batang Alai, yaitu 6,2 m³ /detik dan pada musim kemarau hanya 2,4 m³ /detik²

a. Batas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Pagat 9 km². Terdiri dari 9 (sembilan) Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Adapun batas Desa Pagat dari sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gambah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Haliau, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Murung A dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa

².Rpijm Rencana Program Investasi Jangka Menengah`http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file` dalam <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> 2014

Aluan Mati. Desa Pagat merupakan pusat kecamatan Batu Benawa, jarak desa ke Ibu Kota Kabupaten 6 km/15 menit, jarak desa ke Ibu Kota Provinsi 171 Km/240 menit.

B . Keadaan Ekonomi

Pekerjaan/Mata pencaharian utama masyarakat desa Pagat mayoritas adalah petani dan sebagian ada yang berdagang dan Pegawai Negeri Sipil.

B. Penyajian data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pola Pembelajaran Majelis Taklim Guru Haji Syafruddin Kecamatan Batu Benawa dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan documenter diperoleh data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pola Pembelajaran Majelis Taklim Guru Haji Syafruddin Kecamatan Batu Benawa

a. Aktivitas

Berdasarkan hasil observasi proses di awali dengan membaca Melalui pengajian ini, jamaah khususnya orang tua mendapatkan pendidikan agama yang mungkin belum mereka ketahui, dan nantinya ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung antara penulis dan jamaah, mereka menyatakan bahwa dengan mengikuti pengajian ini, ada peningkatan dari segi ibadah dan akhlak dengan adanya ilmu yang didapat. lembaga

pendidikan Islam yang mungkin ada sebagian masyarakat yang belum sempat untuk mengenyam pendidikan agama disekolah-sekolah formal atau untuk lebih mendalami dalam pendidikan agama. Dimana para penceramah membacakan kitab kemudian dijelaskan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari atau mengambil cerita dari Alquran, dan Hadist kisah para Nabi dan orang-orang saleh.

2. Ustadz (Tuan guru)

Dari hasil observasi guru menggajar yang utama guru H.Syafruddin yang sosoknya dikenal masyarakat Batu Benawa apabila pemurah dan humor dalam suasana lingkungan masyarakat maka dalam kaitan ceramah beliau berupa motivasi dan nasehat dalam kehidupan kita yang dimana dijelaskan melalui kitab, apabila guru tak hadir atau keperluan mendadak maka digantikan anak beliau yaitu Ustad Mahmud. Adapun kendala yang lain seperti proses pembelajaran tidak menyambung pembelajaran guru H.Syafruddin dikarenakan orang mengganti secara dadakan sehingga pembelajaran kitab yang lain diganti pemahasaanya sehingga ketika guru tak hadir pembelajaran tetap berjalan seperti biasa. Tuan guru apa yang akan diajarkan tuan guru harus memahaminya, supaya tidak terjadi kesalahan dalam penjelasan, karena apabila salah menjelaskan maka akan terjadi kesalahan dalam pemahaman dan itu akan berpengaruh kepada pengamalan ilmu yang ada.

a. Biografi Guru H. Syafruddin

Nama beliau ialah H.Syafruddin , ketika kecil beliau sekolah di SDN Murung lalu melanjutkan ke sekolah SMP setelah lulus beliau melanjutkan ke pesantren Ibnul Amin Pamngkih selama 3 tahun lebih yang dimana beliau pernah temui seperti pengasuh KH.Mahfuz Amin sebelum meninggal dan diganti KH.Muchtar H.S adapun ulama yang satu pondok generasi beliau seperti guru Zhofaruddin (guru Udin Samarinda) dan guru Bakhiet seorang kaka tingkat. Selama memondok pernah memondok berguru pada saat yaitu guru Syamsuni dan Husairi salah satunya adapun yang pembelajaran menasrifkan awal mengenal huruf arab dan jurmiyah ,pembelajaran awal kitab seperti tangga ibadah seperti pelajaran pokok adapun dalam kurun beberapa tahun beliau untuk naik kitab itu perlu 1 atau 2 tahun dan disetorkan kepada guru beliau, selalu di minta untuk mengisi ceramah agama di masjid dan mushala serta menjalankan tugas khutbah jum`at. Adapun pekerjaan lain berkebun serta kesibukan dalam berbagai aspek. Adapun yang seperti menggajak jamaah ziarah ke makam ulama dan habaib di Kalimantan Selatan.³

Kegiatan Ceramah Agama di Masyarakat Kegiatan keagamaan merupakan kebiasaan dilakukan dimasyarakat diantaranya, , peringatan

³ Wawancara *guru haji syafruddin*, 16 September 2019

hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, Isra mi^{ra}raj, dan kegiatan muharram yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Adapun kegiatan Guru H.Syaifruddin yang dileliti ada di luar lingkungan seperti :

- a. Mengisi ceramah pembelajaran guru H.Syaifruddin setiap selesai malam senin magrib di mushala (langgar) Nurul Millah Kecamatan Batu Benawa.
- b. Mengisi ceramah agama selesai magrib malam rabu di masjid Al-Mubarak Kecamatan Batu Benawa.
- c. Adapun pekerjaan beliau sekarang PNS yang dimana jabatannya Penyuluh Agama di K.U.A kecamatan Hantakan dari 2015 sampai sekarang.
- d. Berkebun di ladadng atau dihutan untuk menambah pendapatan dan pemasukan dalam kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi maka sebagian wawancara,dari jamaah yang lain tentang kegiatan guru H.Syairuddin sangat bervariasi kegiatan diluar dan berbeda dalam menggemukkan pendapat. Maka penulis melihat sangat mencakup kegiatan beliau tapi yang utama yaitu dakwah guru yang hampir setiap kampug memanggil beliau untuk mengisi pembelajaran

3. Cara Menyampaikan Dakwah Dan Tarbiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di amati guru memimpin membaca surah al-fatihah dan shalawat kamilah serta berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kitab yang dipakai adalah Nashibul Ibad yang membahas tentang ilmu nasehat adapun yang lain, seperti kitab yang lain Manaqib Syech Samman dan Siti Khadijah, ada juga memperingati haul Abah guru sekumpul atau KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani, setelah selesai pembelajaran maka menyantap hidangan makanan mempelai rumah. beliau ketika ceramah menggunakan bahasa Banjar dalam menyampaikan pesan dan nasehat kepada jamaah dengan bahasa lokal yang mudah di pahami terutama di Kecamatan Batu Benawa kepada kaum tua dan muda dari hasil wawancara dari ceramah beliau, mudah di paham ketika membaca kitab dan selesai belajar ada warga yang bertanya, sambil santai tentang pelajaran yang kurang di paham, adapun yang lain berpendapat beliau orang yang murah senyum selalu menyapa orang yang dikenal dan merakyat sosial di lingkungan.⁴

Adapun dari materi lain disampaikan mudah sangat bisa dipaham oleh orang banyak seperti bercerita orang terdahulu dan para alim ulama seperti karomah abah guru sekumpul dan hikmah dakwah Nabi Muhammad dari guru beliau sehingga dapat untuk menambah

⁴ Wawancara *guru haji syafuruddin*, 16 September 2019

wawasan jamaah untuk dipelajari orang-orang dahulu dalam bahasa banjar ambil baik haja`

Adapun tujuannya didirikan majelis taklim ini adalah sebagai pengikat silaturahmi antara para jamaah dan untuk memasyarakatkan ajaran Islam. Majelis taklim tersebut lembaga atau sarana pengembangan pengetahuan agama Islam yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan peserta. Majelis taklim juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatana wasathan yang meneladani kelompok umat lain.

Untuk tujuan itu, maka pemimpin majelis taklim harus berperan, sikap Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran selaku khalifah di bumi ini. Tujuan dari majelis ini secara khususnya adalah sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan ajaran agama Islam
2. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.

3. Saling intrupeksi diri dalam kehidupan dan mengingat sang maha pencipta yaitu Allah.
4. Memperbanyak amal ibadah dalam keseharian.

Secara umum metode yang digunakan ini dianggap para jamaah sudah cukup bagus, sebab dengan menggunakan metode ini dapat memudahkan jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Meskipun metode ini dilakukan secara sederhana yakni dengan menggunakan meja kecil, namun dirasakan metode ini cukup aman, karena materi pengajian dapat diterima dengan baik oleh jamaah, selain itu juga metode ini dapat memberikan semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis.

4. Peserta jamaah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan jamaah yang hadir dari jamaahnya perempuan 50 tahun ke atas sekitar 18 orang dan laki-laki sekitar 4 orang dari usia 23 sampai 50 tahun ke atas. Dari keseluruhan jamaah dalam pembelajaran ini berjalan dengan baik dari jamaah itu yang datang banyak jalan kaki ada juga pakai motor datang kerumah, ketika hujan para jamaah sudah bawa payung untukantisipasi cuaca sore dan biasa para jamaah guru H.Syafuruddin.

Maka pada pelaksanaan di waktu sore para jamaah yang datang kerumah waktunya sangat membantu dan mengisi wakyu sore dalam melaksanakan pencerahan dan tidak panas pada saat cuaca sore hari

bagaimana cara penyampaian atau metode yang digunakan pada pelaksanaan majelis taklim ini. Metode penyajian itu ada 3 macam yaitu:

1. Metode ceramah. Dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu: Pertama; ceramah nasehat Nabi Muhammad atau menjunjung kebesaran Nabi Muhammad.
2. Metode halaqah yaitu pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab dan sambil mendengarkan.
3. Metode bertukar pendapat mengenai masalah-masalah tertentu.

Proses pembelajarannya dimulai dengan membaca fatihah untuk para aulia-aulia yang terdahulu, kemudian dengan membaca Shalawat Kamilah. Setelah selesai amalan-amalan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab dengan metode ceramah, beliau membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan arti dari bacaan tersebut.

Setelah itu memberikan contoh-contoh agar mempermudah para ibu jamaah untuk dimengerti. Selesai ceramah ditutup oleh pimpinan majelis dengan do'a.

5. Sarana Prasarana

Untuk media yang digunakan kitab yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada jamaah menjaga isi bacaan kitab dibacakan guru dengan menggunakan ,speaker mickrophone (sound system), lampu,kipas angin dan sudah di fasilitasi tuan rumah sendiri dalam kelancaran pembelajaran.⁵ Sehingga pembelajaran tetap lancar meski hujan tetap dari fasilitas mickrophone yang sangat memfasilitasi.⁶

Adapun kendala yang lain di saat petir atau mati lampu maka dari tuan memfasilitasi tenaga cahaya lampu aki yang hemat dar bahan bakar di khawatirkan jenset banyak mengeluarkan modal bahan bakar seperti bensin untuk kelancaran, dalam edisi akan memasuki bulan akan bulan guru di berikan sebuah sembako dalam tiap tahunnya dari inisiatif jamaah selama pembelajaran.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola majelis ini, sudah cukup memadai, karena menurut hasil observasi fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai mestinya, dan sangat ringan membantu sekali pada saat kegiatan majelis berlangsung.

⁵ *ibid*

⁶ Wawancara, *mahyuddin*.2018

6. Minat Nasehat Motivasi

Dari motivasi jamaah guru beliau selalu memberi nasehat kepada jamaah “*jangan tinggalkan shalat lima waktu dimana saja dan mengabdikan hajat kebaikan⁷*” dari isi ceramah nasehatnya mengandung makna apalagi yang dari sudah usia semakin bertambah dan semestinya ada kebaikan dalam hati, perubahan perilaku beberapa karakter yang terbentuk diantaranya kedisiplinan, kemandirian, ketangguhan, keberanian, percaya diri. Sebagian dari mereka profesi mereka juga beragam.mereka adalah wiraswasta (pedagang), tani, dan sebagainya lagi pegawai Negeri Sipil (PNS), ibu rumah tangga. Dari latar belakang yang beragam inilah penulis mengharapkan akan muncul motivasi yang beragam tentang keikutsertaan mereka dalam majelis taklim ini dan ketertarikan mereka dengan majelis taklim ini bahwa majelis taklim guru H.Syaifruddin ini penggajian umum tetapi yang hadir dari kebanyakan para kaum perempuan

adapun minat jamaah kepada guru H.Syafruddin ini orangnya sangat terkenal kepribadiannya dengan santai dalam berinteraksi sehingga masyarakat merasakan rasa kekeluargaan yang sangat bisa di lihat berbagai cara untuk mengikuti pembelajaran pada sore sehingga

⁷ Wawancara *guru haji syafruddin*, 17 Desember 2019

waktu di isi dengan hal yang positif dan bisa membekali pengetahuan ilmu agama dalam sehari-hari itu ada bisa berbagi pendapat sambil bercerita terhadap keperibadian yang berkaitan dalam kehidupan.

1. Faktor mendukung

Adanya komunikasi kepada guru dan jamaah hal bisa membangun tali persaudaraan tuan guru dan masyarakat di lingkungan majelis taklim. Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajian. Dan juga berupa penyajian makanan dan minum dalam selesai pembelajaran majelis taklim sehingga dapat mengurangi pengeluaran jamaah dan menambah energy. Ketika ada perayaan hari besar maka diadakan seperti isra miraj berupa makan nasi kuning dan lontong yang disediakan oleh pihak rumah itu sendiri, dan ketika dimajelis taklim jamaah diminta iuran berupa sedekah untuk fasilitas snack bagi yang mau.

Berdasarkan wawancara dengan jamaah, mereka sangat antusias dengan pengajian, kalau tidak ada halangan mereka akan hadir dipengajian pada waktu sore selesai pengajian guru dengan santai berbicara atau berbincang sambil duduk kepada para jamaah. Ketika observasi pun memang dapat dilihat banyak yang berhadir saat pengajian. Itu membuktikan mereka memang bersemangat untuk hadir kepengajian.

Maka dari hal itu cara guru memberikan motivasi secara berbincang dengan masyarakat dan interaksi langsung.⁸

2. Faktor penghambat

Kurangnya alat transportasi untuk menuju tujuan dikarenakan ada jamaah yang usia 50 tahun ke atas, tempat dan lingkungan yang sesuai akan mudah dalam pelaksanaan pengajian dan berupa kendala ekonomi untuk keperluan sehari-hari tidak menentu pendapatan masyarakat, dan jarak dari rumah sekitar 6 meter itupun sangat menghambat dari segi usia dan tenaga, tetapi dari hasil observasi kehadiran jamaah itu selalu dalam keadaan tertib menunggu guru yang datang dari jamaah ada yang datang sambil di antar keluarga dan ada juga berjalan kaki sambil menunggu waktu sambil berbincang.

Adapun dari hasil wawancara jamaah dalam menyikapi masa pandemi saat ini penyakit virus corona (covid 19), maka majelis taklim guru Haji Syaifruddin diliburkan sementara pada tanggal 15 April 2020 dari pihak rumah sendiri mengganbil alih karena yang saat ini mewabah di Kalimantan Selatan maka pembelajaran ditunda dengan mengikuti aturan pemerintah dan lembaga majelis ulama Indonesia untuk mengurangi.⁹

⁸.wawancara, *mahmuddah*,10 november 2019

⁹ Wawancara,*Mahmuddah*,15 April 2020

kontak fisik dan tidak keluar rumah, pembelajaran akan di mulai ketika habis masa pandemi berakhir yang disesuaikan keadaan.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bentuk awal pembelajaran guru H.Syafuruddin pada jamaah majelis taklim yang dilaksanakan setiap sore kamis sekitar jam 17.00 yang meliputi:

Biografi guru H.Syafuruddin , ketika kecil beliau sekolah di SDN Murung lalu melanjutkan ke sekolah SMP setelah lulus beliau melanjutkan ke pesantren Ibnul Amin Pamngkih selama 3 tahun lebih yang dimana beliau pernah temui seperti pengasuh KH.Mahfuz Amin sebelum meninggal dan diganti KH.Muchtar H.S.

Ulama yang satu pondok generasi beliau seperti guru Zhofaruddin (guru Udin Samarinda). Selama memondok pernah memondok berguru beliau pada saat yaitu guru Syamsuni dan Husairi salah satunya adapun yang pembelajaran menasrifkan awal mengenal huruf arab dan jurmiyah ,pembelajaran awal kitab seperti tangga ibadah seperti pelajaran pokok adapun dalam kurun beberapa tahun beliau untuk naik kitab itu perlu 1 atau 2 tahun dan disetorkan kepada guru beliau, selalu di minta untuk mengisi ceramah agama di masjid dan mushala serta menjalankan tugas

khutbah jum`at. Adapun pekerjaan lain berkecukupan serta kesibukan dalam berbagai aspek.

peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, Isra mi`raj, dan kegiatan muharram yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali adapun yang lain memperingati haul abah guru sekumpul atau tuan guru K.H Zaini Abdul Ghani dan manaqib Siti Khadijah, Syech Samman. adapun yang diikuti dari kebanyakan jamaah ibu-ibu yang sehingga dari pihak laki-laki yang datang sekitar 4 orang yang datang dari pembelajaran guru ceramah dan jamaah ada juga membarisi isi kitab arab melayu dan mendengarkan

Pesan dan nasehat kepada jamaah dengan bahasa lokal yang mudah di pahami terutama kepada kaum tua dan mudah di paham ketika membaca kitab dan selesai belajar ada warga yang bertanya, sambil santai tentang pelajaran yang kurang di paham, adapun yang lain berpendapat beliau orang yang murah senyum selalu menyapa orang yang dikenal dan merakyat sosial di lingkungan. Tujuannya didirikan majelis taklim ini adalah sebagai pengikat silaturahmi antara para jamaah dan untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Majelis taklim tersebut lembaga atau sarana pengembangan pengetahuan agama Islam yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang

berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Dan sebelum memulai pembelajaran pola digunakan.

1. Membaca Al fatihah sebelum membuka kitab
2. Sholawat kamilah dan doa memulai pelajaran
3. Ceramah
4. Do'a sampai selesai dan di iringi makan bersama oleh tuan rumah adapun membaca tahlil pada waktu ada keluarga jamaah yang meninggal atau mehaul dari salah satu jamaah atau menghadiahi para jamaah yang terkena musibah dan itu juga di lakukan atas permintaan jamaah.
5. Berdasarkan hasil yang di amati penulis tingkat suara beliau sedang tidak terlalu tinggi.

Adapun hasil wawancara dengan jamaah tentang pembelajaran guru H. Syafruddin:

1. Bapak Mahyuddin, ketua Rt.01 : (bahasa beliau bagus dan ramah sambil berbicara meskipun ada candaan)
2. Ibu Samiati, ibu rumah tangga: (bisa di paham)
3. Bapak Agus Annhar, karyawan KUA kecamatan Hantakan : (bisa di paham)
4. Ibu Hj. Mahmuddah, PNS Guru SDN Baru (ramah bagus baik)

5. Ibu Hj. Mahmuddah, selaku tuan rumah menyikapi aturan pemerintah maka majelis taklim diliburkan sementara waktu sampai waktu ditentukan pada 15 april 2020.

Ada yang berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam pengajian tersebut memang baik, karena materi-materi ajaran Islam yang disampaikan tersebut ajaran Islam, mulai dari Alquran, hadis Nabi Muhammad Saw, dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan diawali dengan materi dasar dilanjutkan kepada materi yang mudah dipahami oleh jamaah, menggunakan bahasa Banjar dalam menyampaikan pesan dan nasehat kepada jamaah dengan bahasa lokal yang mudah di pahami terutama kepada kaum tua dan muda.

Dari hasil observasi guru mengajar yang utama guru H.Syafruddin yang sosoknya dikenal masyarakat Batu Benawa dalam suasana lingkungan masyarakat maka dalam kaitan ceramah beliau berupa motivasi dan nasehat dalam kehidupan kita yang dimana dijelaskan melalui kitab, apabila guru berhalangan hadir di ganti oleh anak beliau guru Mahmud.

Setelah selesai di majelis masyarakat menjalin tali silaturrahi dengan warga sekitar dan saling bertukar pendapat pembicaraan serta jamaah meminta pendapat, nasehat kepada guru dalam sebuah saran untuk menjalankan aktivitas dan kehidupan sehari-hari.

Faktor menghambat alat transportasi tidak memadai untuk menuju tujuan dikarenakan ada jamaah yang usia 50 tahun ke atas. tempat dan lingkungan yang sesuai akan mudah dalam pelaksanaan pengajian dan berupa kendala ekonomi untuk keperluan sehari-hari tidak menentu, dan jarak dari rumah sekitar 6 meter itupan sangat menghambat dari segi usia dan tenaga.

Adapun kata-kata beliau yang diingat penulis yaitu kehidupan ini bagaimana perilaku kita di dunia kalau berbuat baik maka balasannya kebaikan, apabila dibalas keburukan maka buruk juga,

Sesuai dengan penyajian data diatas bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri beragama di kalangan masyarakat Islam pada umumnya, dan khususnya masyarakat Islam bagi para anggota jamaah majelis taklim guru H.Syafruddin.

Adapun kebahagiaan duniawi juga di dapat juga dari nasehat guru H.Syafruddin dalam bertukar pikiran dengan masyarakat apalagi dari lansia yang selalu mengingat kesadaran diri dalam perbuatan yaitu cuma kematian yang yaitu amal kebaikan

Apabila dianalisis dari segi materi dan metode pembelajarannya, menurut penulis hal ini sudah berjalan dengan baik dilihat, karena ditinjau dari

pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah untuk dipahami secara metode yang bagus dan menarik dalam proses pembelajaran.

Nampak jelas jika ditinjau dari pengertian jenis-jenis pengajian ini bahwa pengajian atau majelis ini yang menjelaskan selain masalah Hadits yaitu membahas tentang fiqih, tauhid, tasawuf dan lain-lain, hal bisa membangun tali persaudaraan tuan guru dan masyarakat di lingkungan majelis taklim. Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajian.

Dan juga berupa penyajian makanan dan minum dalam selesai pembelajaran majelis taklim sehingga dapat mengurangi pengeluaran jamaah dan menambah energy. Berdasarkan wawancara dengan jamaah.

Untuk media yang digunakan kitab yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada jamaah menjaga isi bacaan kitab dibacakan guru dengan menggunakan ,speaker mickrophone (sound system. Mengenai masalah pengelolaan atau manajemen majelis ini menurut penulis, sudah cukup baik, hanya saja sedikit yang masalah dan masih terstruktur dengan rapi dan sempurna. pengelolaan, fasilitas majelis, prosesnya dan hasil yang diperoleh dari pengajian serta.

Apabila semua unsur itu sudah terpenuhi dengan baik maka dapat dikatakan majelis taklim itu sudah baik, Fasilitas yang disediakan oleh

pengelola majelis ini, sudah cukup memadai, karena menurut hasil observasi fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai mestinya, dan sangat membantu sekali pada saat kegiatan majelis berlangsung.

Kalau tidak ada halangan mereka akan hadir dipengajian pada waktu sore selesai pengajian guru dengan santai berbicara atau berbincang sambil duduk kepada para jamaah. Ketika observasi pun memang dapat dilihat banyak yang berhadir saat pengajian. Itu membuktikan mereka memang bersemangat untuk hadir kepengajian. Maka dari hal itu cara guru memberikan motivasi secara berbincang dengan masyarakat dan interaksi langsung.

Bentuk-bentuk kegiatan pada majelis taklim ini ada beberapa macam yang semuanya itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan para jamaah dalam proses pembelajaran ceramah agama yang dilaksanakan pada hari setiap hari kamis sore.

Dilihat dari pola pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini, para jamaah terlihat sangat menyukai gaya dan cara yang beliau sampaikan, karena penyampaian yang santai, hal inilah yang membuat jamaah menjadi betah dan suka.

Dari apa yang disampaikan oleh pemimpin majelis ini, secara umum menggunakan metode yang empat, yaitu metode ceramah yang sering

digunakan dan terkadang beliau juga menggunakan metode halaqah, karena dengan menggunakan metode tersebut pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dengan adanya kitab didapat suatu masalah atau pembahasan yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung antara penulis dan jamaah, mereka menyatakan bahwa dengan mengikuti pengajian ini, ada peningkatan dari segi ibadah dan akhlak dengan adanya ilmu yang didapat, pendidikan agama disekolah-sekolah formal atau untuk lebih mendalami dalam pendidikan agama Islam sehingga dapat menggunakan waktu tenag di luar,

Masyarakat, dan jarak dari rumah sekitar 6 meter itupan sangat menghambat dari segi usia dan tenaga, tetapi dari hasil observasi kehadiran jamaah itu selalu dalam keadaan tertib menunggu guru yang datang dari jamaah ada yang datang sambil di antar keluarga dan ada juga berjalan kaki sambil menunggu waktu sambil berbincang.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa para jamaah majelis taklim guru H. Syaifruddin di Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengatakan ingin memperdalam ilmu agama dan mereka juga menaruh perhatian dan minat yang cukup besar mengenai pengajian agama. Selain itu, mereka menyatakan pengajian ini memberikan pengaruh yang besar terutama terhadap

remaja, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah tetapi bisa diluar jam sekolah.

Motivasi karena memperdalam ilmu agama masyarakat, terutama dalam hal beribadah kepada Allah, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah atau panggilan hati nurani manusia itu sendiri yaitu sikap penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

Dari hasil penelitian di lapangan, pengajian berlangsung dengan suasana tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah menganggap guru H. Syaifruddin merupakan guru ulama yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang mendalam dan sudah belajar ilmu agama dari pondok pesantren dan seharusnya dihormati.